

***Habitus* Masyarakat Nagari Situmbuk dalam Pengobatan
Tradisional Bedah Ayam**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu syarat Gelar

Sarjana Pendidikan Strata satu (S1)



Oleh

Fatyyah Mahdiyyah

NIM 21058074

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Habitus Masyarakat Nagari Situmbuk dalam Pengobatan Tradisional Bedah Ayam

Nama : Fatyyah Mahdyyah

NIM/TM : 21058074/2021

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

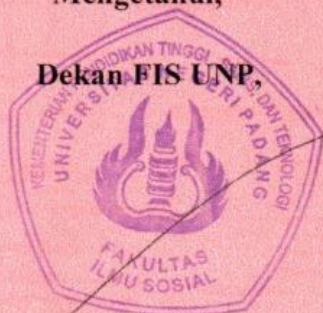
Departemen : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2025

Mengetahui,

Dekan FIS UNP,



Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 19660411 199003 1 002

Disetujui oleh,

Pembimbing,

Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
NIP. 197310282006042001

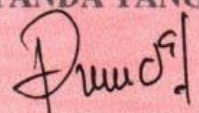
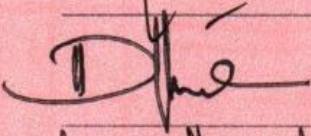
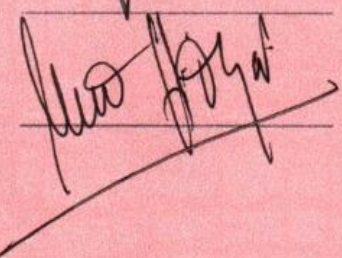
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Rabu, 29 Oktober 2025

Habitus Masyarakat Nagari Situmbuk dalam Pengobatan Tradisional Bedah Ayam

Nama : Fatyyah Mahdyysh
BP / NIM : 2021/21058074
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2025

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1 Ketua	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	
2 Anggota	: Dr. Desy Mardhiah, S.Thl. S.Sos, M.Si	
3 Anggota	: Dr. Muhammad Hidayat, S.Hum, S.Sos., M.A	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatyyah Mahdiyyah
Nim/TM : 21058074 /2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Habitus Masyarakat Nagari Situmbuk dalam Pengobatan Tradisional Bedah Ayam”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 06 Oktober 2025

Mengetahui,
Kepala Departemen,

Saya yang menyatakan,



Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., MA
NIP.198305182009122004



Fatyyah Mahdiyyah
NIM. 21058074

ABSTRAK

Fatyyah Mahdiyyah, 2021/21058074. *Habitus* Masyarakat Nagari Situmbuk dalam Pengobatan Tradisional Bedah Ayam. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Departemen Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan *habitus* masyarakat Nagari Situmbuk dalam pengobatan tradisional bedah ayam. Penelitian ini menarik karena praktik pengobatan bedah ayam masih bertahan dan menjadi pilihan utama masyarakat di tengah berkembangnya pengobatan medis modern. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyembuhan, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *habitus* Pierre Bourdieu. *Habitus* dipahami sebagai struktur sosial yang terbentuk dari pengalaman dan kebiasaan yang berlangsung lama, sehingga mempengaruhi cara individu berpikir dan bertindak dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini, masyarakat Situmbuk membangun pola tindakan dan kepercayaan yang membuat mereka lebih memilih pengobatan bedah ayam dibandingkan pengobatan medis modern.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap dukun bedah ayam, pasien, tokoh masyarakat, dan tenaga Kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik bedah ayam telah menjadi bagian dari *habitus* masyarakat yang terbentuk melalui pewarisan tradisi dan pengalaman sosial secara turun-temurun. Masyarakat Situmbuk memandang bedah ayam bukan hanya sebagai pengobatan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengetahui penyakit, bahkan disamakan dengan pemeriksaan rontgen di rumah sakit. Kepercayaan, dan pengaruh keluarga turut memperkuat pilihan masyarakat untuk berobat ke dukun bedah ayam sebelum ke tenaga medis modern. Dalam perspektif Pierre Bourdieu, *habitus* ini lahir dari struktur sosial dan budaya yang sudah lama, sehingga menghasilkan tindakan dan pola pikir kolektif yang terus direproduksi dari generasi ke generasi.

Kata Kunci: *Habitus*, Pengobatan Tradisional, Bedah Ayam, Masyarakat Situmbuk.

KATA PENGANTAR



Assalamuaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Habitus* Masyarakat Nagari Situmbuk dalam Pengobatan Tradisional Bedah Ayam dengan semaksimal mungkin. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah sampai zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi (S1) Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Namun lebih dari itu, Skripsi ini bukan sekadar hasil penelitian, tapi juga bukti bahwa peneliti pernah berjuang dengan air mata, keraguan, dan kelelahan yang tak terlihat. Dalam proses ini peneliti belajar bahwa ilmu bukan hanya semata angka dan gelar, tapi cahaya yang menuntun hati mendekat kepada-Nya. Serta ada harapan yang senantiasa tumbuh bersama doa-doa yang diam-diam menjaga langkah ini tetap utuh. Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Kepada Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat, semangat kekuatan dan kesehatan, serta memberikan kelancaran dalam segala hal dalam proses penulisan skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Kepada sosok istimewa dan cinta pertama penulis, ayahanda Elvi Azwar. Terima kasih atas segala bentuk dukungan dalam bentuk moril ataupun material serta doa, pengorbanan dan usaha yang ayah berikan demi kelancaran dan keberhasilan perkuliahan penulis, dan untuk pintu surgaku ibunda Darnilis yang selalu memberikan semangat, *support*, serta doa yang tak pernah putus, yang menjadi penentu arah jalan penulis dalam setiap langkah untuk menyelesaikan perkuliahan ini, dan segala bentuk pengorbanan yang tak terbalas demi langkah penulis hingga sampai dititik ini. Beliau adalah orang yang sangat hebat dan luar biasa. Terima kasih ibu, telah melahirkanku ke dunia ini, mengajarkanku pada arti kesabaran dalam menghadapi ujian kehidupan dan pandangan miring dari orang-orang yang meremehkan. Semoga allah menganugerahkan umur panjang kepada ibu dan ayah, agar bisa terus menemani perjalanan anakmu ini hingga mencapai keberhasilan yang kalian impikan.
3. Kepada kakakku tercinta Dinnah Mahdiyyah S.Pd, terima kasih atas segala bentuk dukungan dan doa yang telah kakak berikan demi kelancaran skripsi penulis., dan terima kasih juga untuk adikku tercinta, Saryfah Mahdiyyah yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Kepada keluarga besar Saadudin, terima kasih segala bentuk dukungan dan doa yang telah berikan untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Afriva Khaidir, S.H.,M.Hum, MAPA, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
6. Kepada Ibu Dr. Delmira Syafrini, MA selaku Kepala Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan semangat, motivasi dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Kepada Dosen Pembimbing skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang sangat baik dan luar biasa, ibu Erda Fitriani S.Sos., M.Si, Terima kasih banyak ibu, karena ibu telah membantu mulai dari awal penulisan skripsi sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Ibu senantiasa sabar memberikan arahan dan masukan sedetail mungkin, mempermudah setiap langkah yang penulis tempuh, serta mengusahakan meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan semangat, dukungan serta memberikan motivasi yang sangat berarti dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Ibu telah menjadi sosok yang sangat berperan penting dalam keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini tanpa arahan dan dukungan ibu, penulis tidak akan mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak bu, semoga segala kebaikan Ibu dibalas dengan keberkahan yang tiada henti oleh Allah swt.
8. Kepada Dosen Penguji yang sangat baik, Ibu Dr. Desy Mardhiah, S.Thl., S.Sos., M.Si dan Bapak Dr. Muhammad Hidayat, S.Hum, S.Sos., M.A, serta yang terakhir Bapak Hanafi Saputra, S.Pd., M.A. Terima kasih Ibu dan Bapak atas segala masukan dan saran yang diberikan bertujuan untuk membangun kesempurnaan dalam skripsi ini.
9. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Departemen Sosiologi, terima kasih atas segala ilmu, semangat, dukungan, motivasi serta pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan selama 8 semester ini, setiap pelajaran dan pengalaman yang penulis terima menjadi bekal penting dalam perjalanan hidup ke depan.
10. Kepada staff tendik Departemen Sosiologi, Kakak Wezy Restu Awiandora, S.T, Kakak Fifin Fransiska, S.Ak dan Abang Rhavy Ferdyan, S.Pd., M.Pd. Terima kasih telah membantu penyelesaian semua urusan administrasi akademik penulis.

11. Kepada Pemerintah Nagari Situmbuk, khususnya Wali Nagari Situmbuk dan perangkat nagari, yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis dalam memperoleh data selama di lapangan.
12. Kepada para informan penelitian, terutama para dukun bedah ayam, pasien, tokoh adat, dan bidan di Nagari Situmbuk, yang dengan tulus memberikan waktu, pengetahuan, dan pengalaman untuk mendukung kelancaran penelitian ini.
13. Kepada teman-teman Sosiologi C angkatan 2021 dan teman-teman sosiologi Angkatan 2021, terima kasih atas segala pengalaman dan kenangan yang telah kita ukir bersama. Dan terkhusus untuk Essy Eryati Saputri, Husnatul Aini, Fathiya Rahma, Fitria Nanda Sari, dan Hania harfianda terima kasih telah memberikan dukungan kepada penulis saat mengerjakan skripsi ini.
14. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Fitri Kuntum Khaira, S.H., sahabat yang selalu mendampingi dalam proses penelitian ini, atas segala dukungan moral, semangat, serta doa yang tak pernah putus. Terima kasih telah menjadi teman berbagi pikiran, tenaga, dan doa dalam setiap tahap penyelesaian skripsi ini.
15. Terakhir, kepada diri saya sendiri Fatyyah Mahdiyyah. Terima kasih telah bertahan dan tidak menyerah hingga sampai di titik ini. Telah melalui banyak hal yang tidak mudah, yang terkadang itu tidak mungkin rasanya bisa kamu lalui tetapi kamu tetap kuat dan memilih untuk tetap lanjut berjalan, terus belajar dan terus berdoa sampai akhirnya kamu bisa melalui ini semua. Aku bangga padamu, biarkan pencapaianmu menjadi jawaban bagi orang-orang yang meragukanmu, meremehkan keluargamu, dan memandangmu sebelah mata.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Penjelasan Konseptual.....	26
1. Habitus	26
2. Pengobatan tradisional	28
3. Pengobatan Bedah ayam.....	31
D. Kerangka Pemikiran.....	33
BAB III.....	34
METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Lokasi Penelitian	34
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
C. Pemilihan Informan Penelitian.....	37
D. Pengumpulan Data.....	38
E. Triangulasi Data	43

F. Analisis Data	44
BAB IV	49
Habitus Masyarakat Nagari Situmbuk dalam Pengobatan Tradisional Bedah ayam	49
A. Deskripsi Nagari Situmbuk.....	49
1. Sejarah Nagari	49
2. Kondisi Geografis.....	54
3. Kondisi Demografis.....	55
4. Kondisi Perekonomian, Sosial dan Budaya	58
5. Kondisi Kesehatan	62
6. Pengobatan Bedah Ayam di Nagari Situmbuk.....	63
B. Habitus Masyarakat Nagari Situmbuk dalam Pengobatan Tradisional Bedah ayam	67
1. Pemahaman Masyarakat bahwa Bedah Ayam Sama dengan Rontgen .	67
2. Bedah Ayam Sudah Digunakan Sejak Zaman Orang Tua dan Nenek	71
3. Bedah Ayam Digunakan oleh Banyak Orang	72
4. Bedah Ayam Sebagai Pilihan Utama Berobat.....	76
5. Bedah Ayam Sebagai Tradisi Turun-Temurun.....	78
C. Analisis Pengobatan Tradisional Bedah Ayam dengan Teori Habitus Pierre Bourdiue	80
BAB V.....	88
PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Penghulu disetiap suku.....	53
Tabel 4. 2 Jumlah penduduk dan KK Nagari Situmbuk.....	56
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk berdasarkan umur.....	57
Tabel 4. 4 Jumlah pendidikan daklam KK.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Nagari (Sumber situmbuk.desa.id).....	54
Gambar 4. 2 Statistik Penduduk Nagari Situmbuk	56
Gambar 4. 3 Pustu (Puskesmas pembantu) Nagari Situmbuk.....	62
Gambar 4. 4 Ayam yang dibawa orang berobat	65
Gambar 4. 5 Sakit bagian kepala pada ayam	65
Gambar 4. 6 Sakit di bagian kaki pada ayam.....	70
Gambar 4. 7 Sakit di bagian perut pada ayam	70
Gambar 4. 9 Daftar kunjungan harian pasien Pustu (Puskesmas pembantu).....	74
Gambar 4.10 Antrian orang berobat ke dukun setiap hari	75
Gambar 4. 11 Proses ayam didoakan dukun sebelum ayam di bedah.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara	94
Lampiran 2 Pedoman observasi	97
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 4 Surat sudah melakukan penelitian	99
Lampiran 5 Daftar Nama Informan.....	100
Lampiran 6 Dokumentasi penelitian	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia kesehatan terus menunjukkan peningkatan yang pesat setiap tahunnya, terutama dalam bidang pengobatan. Perubahan dalam cara menangani masalah kesehatan kini banyak dipengaruhi oleh kemajuan dalam ilmu pengetahuan, ekonomi, dan teknologi. World Health Organization (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia menyebutkan bahwa hingga 65% dari penduduk negara maju menggunakan pengobatan tradisional dan obat-obatan dari bahan alami (Rahmasiah, 2024). Pengobatan menggunakan obat tradisional merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang di beberapa negara dianggap sebagai prioritas, sementara di negara lain, obat tradisional dipandang sebagai pilihan pengobatan alternatif atau pelengkap (Yumita et al., 2023). Namun, sektor ekonomi juga masih menjadi faktor dominan, yang menyebabkan biaya pelayanan kesehatan semakin tinggi dan memberatkan masyarakat, terutama yang berpenghasilan rendah. Bagi mereka yang memiliki kemampuan ekonomi yang cukup, biaya ini tidak menjadi masalah dalam memilih layanan kesehatan. Sebaliknya, bagi masyarakat yang tidak mampu mengakses layanan kesehatan modern, mereka cenderung memilih pengobatan tradisional sebagai solusi (Wahyuni, 2021).

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya hayati (*biodiversitas*) yang sangat melimpah dan beragam, modern serta memiliki pengetahuan tradisional yang kaya dalam bidang pengobatan. Obat tradisional di Indonesia terdiri dari berbagai bahan alami, seperti tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (*galenik*), atau ramuan dari bahan-bahan tersebut, yang telah digunakan secara turun temurun untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Dokumen Kebijakan Pengobatan Tradisional (Kotranas) menyebutkan terdapat 30.000 spesies tumbuhan di Indonesia, dan dari jumlah tersebut, 7.500 dianggap berkhasiat obat. Indonesia memiliki total 30.000 spesies tumbuhan, dan setidaknya 9.600 di antaranya diketahui memiliki khasiat penyembuhan. Sekitar 300 diantaranya digunakan sebagai bahan baku obat tradisional oleh industri obat tradisional. Dari berbagai kekayaan aneka ragam hayati yang berjumlah sekitar 30.000 (tiga puluh ribu) spesies, terdapat 1.600 (seribu enam ratus) jenis tanaman obat yang berpotensi sebagai produk ramuan kesehatan tradisional atau pada gilirannya sebagai obat (Wahyuni, 2021). DEPKES RI menyebutkan bahwa masyarakat umumnya cenderung memilih layanan pengobatan yang lokasinya tidak jauh dari tempat tinggal. Pilihan tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, kepercayaan, dan tradisi individu. Secara umum, individu yang berasal dari komunitas dengan latar budaya yang kuat lebih memilih pengobatan tradisional (Andini et al., 2025).

Obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat di berbagai daerah di Indonesia sangat bervariasi. Setiap daerah memiliki jenis obat tradisional

yang berbeda yang dipengaruhi oleh keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar mereka dan kearifan lokal yang mereka miliki, yang mendorong munculnya berbagai produk budaya. Keanekaragaman hayati ini menjadi sumber daya alam yang sangat potensial untuk menciptakan obat-obat tradisional yang dapat mengatasi masalah kesehatan masyarakat di daerah tersebut, seperti masyarakat Papua menggunakan tanaman perdu untuk mengusir nyamuk, masyarakat Jawa menggunakan tanaman tapak dara untuk mengobati penyakit diabetes, obat bengkak, obat bisul dan luka baru (Effendi et al., 2023).

Salah satu wujud kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk pengobatan tradisional juga dapat ditemukan pada masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat. Daerah ini memiliki tradisi adat yang unik dan masih menyimpan banyak hal menarik yang belum banyak diketahui, sehingga menarik untuk diteliti. Keistimewaan dari budaya Minangkabau ini dapat terlihat secara langsung dan juga dapat dipahami melalui berbagai sumber sejarah, seperti buku, tugu, naskah kuno, ataupun tradisi yang masih dijalankan oleh masyarakat Minangkabau hingga saat ini (Masfalinda et al., 2022). Salah satunya yaitu pengobatan tradisional telah menjadi bagian yang menyatu dalam masyarakat, digunakan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan baik di Nagari maupun di kota. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2024, tercatat bahwa 67,55% masyarakat Sumatera Barat memilih untuk melakukan pengobatan secara mandiri. Meskipun teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang pesat,

kenyataannya hal tersebut tidak dapat menghapuskan makna penting dari pengobatan tradisional. Saat ini, pengobatan dengan metode tradisional semakin populer, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Pengobatan dan obat tradisional telah menyatu dengan masyarakat, digunakan dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan baik di desa maupun di kota. (Qorryati, 2020).

Kenyataan ini terlihat di Nagari Situmbuk, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Masyarakat setempat masih melakukan praktik pengobatan tradisional bedah ayam sebagai langkah utama dalam mengatasi berbagai penyakit. Pengobatan bedah ayam merupakan metode tradisional yang menggunakan ayam sebagai media untuk mendiagnosis dan mengobati penyakit. Masyarakat meyakini bahwa melalui proses pembedahan ayam oleh dukun, jenis penyakit yang diderita seseorang dapat diketahui. Setelah dibedah, ayam tersebut dimasak dan dikonsumsi oleh orang yang sakit, dengan harapan penyakitnya akan sembuh tanpa perlu pengobatan medis modern. Pengetahuan mengenai praktik ini umumnya diwariskan secara turun-temurun atau dipelajari dari guru tertentu, dan telah dipercaya oleh masyarakat sebagai cara penyembuhan alternatif. Alat yang digunakan pun sederhana, seperti pisau untuk menyembelih ayam dan wadah penampung darah. Penyakit yang sering ditangani melalui pengobatan ini biasanya berkaitan dengan organ dalam seperti jantung, hati, perut, serta penyakit kiriman (Fadli, 2020).

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa praktik ini masih sangat aktif dijalankan. Berdasarkan data di Nagari Situmbuk terdapat dua orang dukun yang bisa melakukan pengobatan tradisional bedah ayam. Dari keduanya, ada satu dukun yang paling dikenal, dipercaya, dan memiliki pasien banyak hampir setiap hari. Seorang dukun bedah ayam yang telah berpraktik lebih dari 30 tahun mengaku bisa menerima hingga 40 pasien per hari, termasuk dari luar Nagari. Di sisi lain, seorang bidan Nagari menyatakan bahwa masyarakat cenderung lebih dahulu mendatangi dukun daripada datang ke fasilitas kesehatan medis. Bahkan, tidak jarang masyarakat hanya datang ke puskesmas untuk meminta rujukan setelah sebelumnya melakukan pengobatan bedah ayam.

Namun, secara ideal masyarakat seharusnya memanfaatkan layanan kesehatan modern yang tersedia seperti Pustu (Puskesmas pembantu), dan bidan desa. Ketidaksesuaian antara kenyataan kondisi ideal ini menjadi dasar munculnya persoalan yang penting untuk diteliti bagaimana masyarakat dalam pengobatan tradisional bedah ayam, meskipun layanan kesehatan medis telah tersedia.

Keunikan dari praktik ini terletak pada peran ayam sebagai media diagnostik dan penyembuhan. Organ tubuh ayam dipercaya dapat menunjukkan jenis penyakit yang diderita manusia. Ritual ini juga sarat dengan makna simbolik dan spiritual, seperti pembacaan doa, pemindahan penyakit dari tubuh manusia ke hewan, hingga konsumsi ayam sebagai bentuk penyembuhan. Praktik ini tidak sekadar menjadi bagian dari

pengobatan alternatif, melainkan telah menjadi kebiasaan yang secara sosial dan kultural dihayati oleh masyarakat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik bedah ayam bukan hanya soal memilih metode pengobatan, tetapi mencerminkan bagaimana cara pandang dan nilai-nilai lokal memengaruhi keputusan dan perilaku kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk memahami bagaimana praktik ini tetap bertahan dan bagaimana struktur sosial dan budaya masyarakat membentuk keyakinan terhadap pengobatan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan teori *habitus* dari Pierre Bourdieu.

Sejumlah penelitian sebelumnya turut menjelaskan keberadaan dan dinamika praktik pengobatan tradisional seperti bedah ayam dalam masyarakat. Penelitian Rahmadilla (2024), Yoza (2023), Firdaus & Abdul (2023), dan Qorryati (2020) menunjukkan bahwa pengobatan tradisional tetap dipertahankan karena kepercayaan masyarakat terhadap khasiatnya. Penelitian ini menekankan bahwa meskipun masyarakat mengenal pengobatan medis modern, praktik tradisional masih dipercaya karena dianggap ampuh, diwariskan turun-temurun, dan lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Sementara itu, yang membahas aspek metode praktik pengobatan tradisional, termasuk bedah ayam Ilhadi (2016), Putra & Harahap (2024), serta Oktafiani (2024). Dalam penelitian mereka, proses pengobatan yang dilakukan oleh dukun dijelaskan secara rinci, mulai dari penggunaan ayam sebagai media diagnosis hingga tahapan pembedahan dan konsumsi ayam

oleh pasien. Ketiga penelitian ini berfokus pada deskripsi praktik dan alat yang digunakan, tanpa membahas lebih dalam alasan mengapa praktik tersebut tetap dipercayai oleh masyarakat.

Dari sisi spiritualitas dan keagamaan, meninjau praktik pengobatan tradisional dari perspektif Islam. Penelitian Hafiz (2022) dan Azhar (2024). Hafiz membahas pengobatan tradisional dalam kerangka hukum Islam, sedangkan Azhar menguraikan bagaimana bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an menjadi bagian penting dari proses penyembuhan. Keduanya menekankan legitimasi spiritual sebagai faktor pendukung praktik ini tetap eksis dalam masyarakat.

Dari beberapa penelitian relevan, terdapat kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pengobatan tradisional menggunakan media ayam. Namun juga ada perbedaan, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan teori *habitus* Pierre Bourdieu untuk memahami bagaimana praktik pengobatan tradisional bedah ayam tetap dipertahankan masyarakat Nagari Situmbuk. Tidak hanya mendeskripsikan metode atau kepercayaan, penelitian ini menelusuri bagaimana *habitus* masyarakat membentuk pola pikir dalam memilih pengobatan tradisional di tengah teknologi kesehatan modern.

Penelitian ini secara spesifik mengkaji praktik pengobatan bedah ayam dalam konteks *habitus* masyarakat Nagari Situmbuk. Dengan menggunakan teori *habitus* Pierre Bourdieu sebagai pendekatan utama, penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan *habitus* masyarakat Nagari Situmbuk dalam pengobatan tradisional bedah ayam, memahami bagaimana pola pikir, dan struktur sosial masyarakat dalam praktik pengobatan tradisional tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan utama masyarakat umumnya diharapkan memanfaatkan layanan kesehatan modern yang aman, seperti Puskesmas, Bidan Desa, dan Rumah Sakit. Namun, di Nagari Situmbuk kenyataannya sebagian masyarakat masih memilih pengobatan tradisional bedah ayam meskipun fasilitas kesehatan modern tersedia dan mudah diakses. Kondisi ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya perbedaan antara harapan kebijakan kesehatan dengan praktik yang dijalankan masyarakat sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana *habitus* masyarakat Nagari Situmbuk dalam praktik pengobatan tradisional bedah ayam di tengah ketersediaan fasilitas kesehatan modern?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *habitus* masyarakat Nagari Situmbuk dalam praktik pengobatan tradisional bedah ayam ditengah ketersediaan fasilitas kesehatan modern

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi budaya dan sosiologi kesehatan, dengan memperdalam pemahaman tentang peran pengobatan tradisional dalam menjaga tradisi sosial dan budaya masyarakat. Penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai hubungan antara tradisi budaya dan perubahan sosial, terutama di daerah peNagarian yang masih kental dengan praktik-praktik tradisional.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian tradisi pengobatan tradisional, sekaligus membuka peluang untuk mengadaptasi tradisi tersebut dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah atau lembaga budaya dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pelestarian tradisi dan kearifan lokal di tengah arus globalisasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian ilmiah, tetapi juga memberikan manfaat konkret bagi masyarakat dan pelestarian budaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman Masyarakat terhadap Bedah Ayam

Masyarakat Nagari Situmbuk memahami bedah ayam bukan hanya sebagai pengobatan tradisional, tetapi juga sebagai cara untuk mengetahui penyakit seseorang. Mereka menganggap hasil bedah ayam sama seperti rontgen di rumah sakit karena dipercaya bisa menunjukkan bagian tubuh yang sakit. Pemahaman ini memperlihatkan bahwa masyarakat masih memberikan pengakuan terhadap cara-cara pengobatan tradisional.

2. Bedah Ayam Sebagai Warisan dari Generasi Terdahulu

Tradisi bedah ayam telah dikenal sejak zaman orang tua dan nenek, lalu diwariskan kepada generasi berikutnya. Pewarisan ini berlangsung melalui kebiasaan keluarga yang terus dilakukan dari waktu ke waktu. Proses ini menunjukkan bahwa praktik bedah ayam telah menjadi bagian dari budaya lokal yang membentuk kebiasaan masyarakat Situmbuk.

3. Banyaknya Masyarakat yang Menggunakan Bedah Ayam

Praktik bedah ayam tidak hanya dilakukan oleh warga Nagari Situmbuk, tetapi juga oleh masyarakat dari nagari tetangga bahkan luar

daerah. Banyaknya pasien yang datang memperlihatkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas pengobatan tradisional ini. Fenomena ini menunjukkan bahwa bedah ayam memiliki posisi penting dalam struktur sosial masyarakat.

4. Bedah Ayam Sebagai Pilihan Utama Berobat

Masyarakat Situmbuk lebih sering mendatangi dukun bedah ayam terlebih dahulu ketika sakit, sebelum mencoba pengobatan medis modern. Hal ini memperlihatkan bahwa pengobatan tradisional masih menjadi pilihan utama karena dianggap lebih alami, dekat dengan budaya, dan sesuai dengan keyakinan mereka.

5. Bedah Ayam Sebagai Tradisi Turun-Temurun

Praktik bedah ayam bertahan karena telah menjadi bagian dari *habitus* masyarakat. Tradisi ini diteruskan melalui keluarga dan lingkungan sosial, sehingga anak-anak tumbuh dengan kebiasaan melihat dan mempercayai praktik tersebut. *Habitus* inilah yang menjadikan masyarakat terus melanjutkan tradisi bedah ayam meskipun pengobatan modern semakin berkembang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengobatan tradisional bedah ayam di Nagari Situmbuk masih bertahan kuat karena telah menjadi bagian dari *habitus* masyarakat. Kebiasaan ini terbentuk melalui pewarisan dari generasi ke generasi, diperkuat oleh faktor kepercayaan, ekonomi, dan kedekatan sosial dengan dukun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pemahaman dan praktik pengobatan tradisional bedah ayam di Nagari Situmbuk perlu tetap dilestarikan sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat, namun juga perlu diiringi dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan medis modern. Penelitian ini masih terbatas pada jumlah informan dan waktu pengumpulan data, sehingga belum sepenuhnya mewakili keseluruhan pandangan masyarakat. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan berbagai sudut pandang, termasuk pandangan medis, agama, dan sosial budaya agar menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai praktik pengobatan tradisional di masyarakat. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada topik seperti interaksi antara pengobatan tradisional dan medis modern, peran generasi muda dalam pelestarian praktik ini, atau tinjauan sosio-kultural terhadap pengobatan bedah ayam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A., Hafizza, C. M., Vellina, S., Ramadhina, D. A., Thamrin, N. A., Afnanin, F. A., Masyarakat, F. K., Islam, U., Sumatera, N., Deli, K., & Utara, P. S. (2025). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengobatan Tradisional dan Pengobatan Medis di Kelurahan Nelayan Indah*. 2(1), 868–874.
- Azhar, I. fajar akbar. (2024). Penggunaan Ayat-ayat Al-Quran Dalam Pengobatan Tradisional Badah Ayam Di Nagari Ampalu Kota Pariaman. *Skripsi*, 1–30.
- Bourdieu, P. (2020). *Pertanyaan-pertanyaan Sosiologi* (T. Setiadi (ed.)). IRCiSoD.
- Damsar, I. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (2nd ed.). Kencana.
- Damsar, I. (2019). *Pengantar Sosiologi Kapital* (1st ed.). Kencana.
- Effendi, F. H., Kalsum, N. U., Desita, A., & Hizbullah, H. (2023). Teknik Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Melayu di Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 8(3), 229. <https://doi.org/10.36722/sh.v8i3.2406>
- Fadli, M. (2020). Perubahan pola pengobatan pada masyarakat Kawasan Wisata Seribu Rumah Gadang, Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. *JBS: Jurnal Berbasis Sosial*, 1(2), 50–55. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jbs%0AP-ISSN>.
- Firdaus, T., & Abdul, N. B. (2023). Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengobatan Supranatural Di Desa Batang Kabupaten Bulukumba. *Journal Socius Education (JSE)*, 201–209. <https://doi.org/10.0505/jse.v>
- Firman. (2015). *Analisis Data Dalam Kualitatif*. 4, 1–13.
- Hafiz. (2022). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Mengonsumsi Daging Ayam Dalam Praktik Pengobatan Bedah Ayam (Studi Kasus di Desa Sikabu Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto). *Skripsi*, 1–23.
- Harker, R. (2005). *(Habitus X Ranah) + Modal = Pratik* (S. Rahmana (ed.); 1st ed.). Jalasutra.
- Ilhadi. (2016). Studi Kasus : Ayam Sebagai Media Mengidentifikasi Penyakit. *Skripsi*, 33–149.
- Karim, W. A., Haruna, M. F., Ndekano, R. S., & Lige, F. N. (2022). Etnozoologi terhadap Pemanfaatan Hewan sebagai Pengobatan Tradisional di Desa Sambulungan Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(1), 417. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i1.5037>
- Masfalinda, Fitri, W. Y., Wilis, W., & Hidayat, A. T. (2022). Pengobatan Tradisional Di Minangkabau. *Tabuah*, 25(2), 83–88. <https://doi.org/10.37108/tabuah.v25i2.622>

- Maton, K. M. G. (2008). Pierre Bourdieu: Key Concepts. In *Acumen Publishing*. (pp. 49–66).
- Mokhammad Nurhadi, D. (2019). Antropologi Kesehatan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Oktafiani. (2024). Pengobatan Tradisional Sakit Jantung (Studi Kasus: Pasien Sakit Jantung yang Menggunakan Praktik Pengobatan Badah Ayam di Nagari Ambuang Kapua Sungai Sariak). *Skripsi*, 33(1), 1–12.
- Putra & Harahap, A. J. (2024). Eksistensi Pengobatan Tradisional Daguak Ayam Pada Masyarakat Minangkabau Di Nagari Balimbing. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Teknologi Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Teknologi*. 6(2), 6(2), 47–64.
- Qorryati. (2020). Science Education Journal Departement of Science Education Universitas Negeri Padang Traditional Treatment By Killing A Chicken In Koto Tangah District, Padang. *Science Education Jurnal Department of Science Education Universitas Negeri Padang*, 3(2), 113–124.
- Rahmadilla, P. K. A. R., Sabillah, M., Chairani, F., Kayabi, A. D., & Kurnia, I. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengobatan Tradisional Ayam Ubek di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 26(1), 47. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v26i1.9561>
- Rahmasiah, D. (2024). *Evaluasi Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Dimensi Ketetapan Cara Penggunaan*. 3(2), 83–94.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Kencana, PrenadMedia Group.
- Rona, A., & Pramono, P. (2015). Leksikon Etnomedisin Dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau. *Jurnal Arbitrer*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.25077/ar.2.1.44-53.2015>
- Shanthi, V. R., Jumari, & Izzati, M. (2014). Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional untuk Perawatan Wanita di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 6(2), 86–93. <https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v6i2.3101>
- situmbuk.desa.id*. (2025). <https://situmbuk.desa.id/#>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (19th ed.). Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo (Ed.); 9th ed.). Alfabeta, CV.

- Udaya, L. O. M. R. A., Manarfa, Muhammad Aris, A. P., Hartini Amin, Andi Tenri, K. M. H., Kartika Sari, Tesaannisa, L. O. A. M., & Mandati, W. O. R. (2021). *Teori Sosiologi* (H. Rasulu & W. Munaeni (Eds.); 2024th ed.). EUREKA MEDIA AKSARA, JANUARI 2024 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021.
- Wahyuni, N. P. S. (2021). Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional di Indonesia. *Jurnal Yoga Dan Kesehatan*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.25078/jyk.v4i2.2234>
- Yin, R. K. (2004). *Studi Kasus desain & metode* (5th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Yoza, A. K. (2023). Pengobatan tradisional Badah Ayam di Nagari Lubuk Basung Sumatera Barat. *Jom Fisip*, 10(2), 1–15.
- Yumita, A., Wulandari, N., & Hoirurrozi, I. (2023). Kajian Pengetahuan Dan Praktik Pemanfaatan Obat Tradisional Indonesia Untuk Meningkatkan Sistem Imun Tubuh. *Jurnal Ilmiah Farmasi Attamru*, 4(2), 83–97. <https://doi.org/10.31102/attamru.2023.4.2.83-97>